



**REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA**

**SURAT PENDAFTARAN CIPTAAN**

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan:

- I. Nomor dan tanggal permohonan : C00201304039, 13 September 2013
- II. Pencipta  
Nama : **P. TOMMY Y.S. SUYASA**  
Alamat : Jalan Kertanegara No.19 Rt.004 Rw.002  
Kel. Selong, Kec. Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan 12110.  
Kewarganegaraan : Indonesia
- III. Pemegang Hak Cipta  
Nama : **P. TOMMY Y.S. SUYASA**  
Alamat : Jalan Kertanegara No.19 Rt.004 Rw.002  
Kel. Selong, Kec. Kebayoran Baru  
Jakarta Selatan 12110.  
Kewarganegaraan : Indonesia
- IV. Jenis Ciptaan : Karya Tulis
- V. Judul Ciptaan : **ALAT UKUR MINAT (KUDER-REVISED)**
- VI. Tanggal dan tempat diumumkan : 24 November 2011, di Jakarta  
untuk pertama kali di wilayah  
Indonesia atau di luar wilayah  
Indonesia
- VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung  
hingga 50 (lima puluh) tahun setelah Pencipta  
meninggal dunia.
- VIII. Nomor pendaftaran : 066917

Pendaftaran Ciptaan dalam Daftar Umum Ciptaan tidak mengandung arti sebagai pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan yang didaftar, Direktorat Jenderal yang menyelenggarakan pendaftaran Ciptaan tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan yang terdaftar. (Pasal 36 dan Penjelasan Pasal 36 Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta)

Jakarta, 24 Februari 2014

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b.

DIREKTUR HAK CIPTA, DESAIN INDUSTRI,  
DESAIN TATA LETAK SIRKUIT TERPADU, DAN RAHASIA DAGANG

Yuslisar Ningsih, S.H., M.H.  
NIP. 195511291982032001

## **Pendahuluan**

Ada beberapa hal yang mendasari perlunya suatu alat ukur (dalam hal ini alat bidang ukur minat) dimodifikasi. Beberapa hal tersebut adalah: (a) ketidaksesuaian model/teori yang ada untuk diterapkan pada suatu budaya, (b) ketidaksesuaian norma yang ada untuk diterapkan pada suatu budaya, dan (c) keterbatasan alat/alternatif alat ukur bidang minat yang ada saat ini.

Ketidaksesuaian model/teori yang diterapkan pada suatu budaya. Model/teori yang mendasari pengukuran bidang minat yang ada, terkadang kurang dapat diterapkan untuk berbagai jenis budaya. Sebagai contoh, berdasarkan hasil penelitiannya, Einarsdóttir, Rounds, dan Su (2010), menyatakan bahwa model/teori RIASEC yang dikembangkan oleh John. L. Holland, tidak dapat diterapkan di Islandia. Model/teori bidang minat RIASEC yang dikembangkan oleh Holland, yang berbasis pada dua dimensi (Things-People serta Data-Ideas), perlu ditambahkan dua dimensi lainnya, yaitu Sex-Type dan Prestige. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa pemilihan bidang minat di Islandia lebih karena orientasi seksual dan prestise, bukan sekedar karena orientasi Things-People atau Data-Ideas. Berdasarkan hasil penelitiannya, Einarsdóttir et al. menyatakan bahwa dimensi Data-Ideas tampak kurang dapat diaplikasikan di Islandia. Hal ini menunjukkan bahwa model/teori yang mendasari suatu alat ukur bidang minat, masih perlu disesuaikan berdasarkan kondisi budaya masing-masing tempat.

Ketidaksesuaian norma yang ada untuk diterapkan pada suatu budaya. Epperson dan Hammond (1981) melakukan penelitian untuk membandingkan distribusi skor pada populasi *Native American* dan distribusi skor yang ada pada manual (norma) alat ukur bidang minat Kuder-E. Berdasarkan hasil penelitian, mereka menemukan bahwa setidaknya ada enam bidang minat yang memiliki distribusi skor yang berbeda dengan distribusi skor norma yang tertera pada manual alat ukur Kuder-E. Di samping perbedaan distribusi skor pada enam bidang minat, Epperson dan Hammond juga mengkritisi adanya perbedaan distribusi skor Verification Scale (V-Scale). Epperson dan Hammond menyatakan bahwa penyimpangan skor V-Scale pada partisipannya (yang sedang menempuh level 9 pendidikan dasar), seharusnya tidak melebihi penyimpangan skor V-Scale yang tertera pada norma. Menurut mereka, partisipan yang digunakan pada penelitiannya sudah cukup matang (memiliki *maturity*); dimana mereka telah melebihi kriteria tingkat pendidikan yang ditentukan bagi partisipan Kuder-E (tingkat pendidikan minimal bagi partisipan Kuder-E adalah level 6 pendidikan dasar). Berdasarkan hasil penelitiannya, mereka merekomendasi pengguna Kuder-E untuk meninjau ulang, baik norma maupun konstruk alat ukur Kuder-E, bila ingin menerapkan alat ukur bidang minat tersebut pada suatu budaya.

Keterbatasan alternatif alat ukur bidang minat yang ada saat ini. Dalam berbagai penelitian bidang minat, terdapat tiga alat yang paling umum digunakan. Ketiga alat ukur bidang minat tersebut adalah: (a) Strong Vocational Interest Blank-Strong-Campbell Interest Inventory (Bartling & Hood, 1981; Donnay & Borgen, 1996; Fouad, 2002; Holland, Krause, Nixon, & Trembath, 1953; Lapan, McGrath, & Kaplan, 1990; Lefkowitz, 1970; Strong, Berdie, Campbell, & Clark 1964; Westbrook, 1975), (b) Kuder Preference Record/Inventory (Detchen, 1946; Diamond, 1981; Epperson & Hammond, 1981; Holland, Krause, Nixon, & Trembath, 1953; Lefkowitz, 1970; Tittle & Denker, 1977; Westbrook, 1975; Zytowski & Laing, 1978), dan

(c) Holland's RIASEC Interest Inventory (Armstrong & Vogel, 2009; Einarsdóttir, Rounds, & Su, 2010; Gottfredson, Jones, & Holland, 1993; Tay, Drasgow, Rounds, Williams, & Bruce, 2009; Westbrook, 1975). Dari ketiga alat ukur tersebut, dua di antaranya sudah diadaptasi/dimodifikasi ke dalam Bahasa Indonesia, yaitu Holland's RIASEC Interest Inventory dan Kuder Preference Record/Inventory. Keterbatasan alternatif alat ukur bidang minat, membuat alat ukur bidang minat yang tersedia perlu dimodifikasi agar dapat terus digunakan sesuai dengan perkembangan kondisi saat ini.

Ketiga alasan tersebut di atas adalah alasan umum yang mendasari pentingnya modifikasi alat ukur bidang minat KPI/R. Modifikasi alat ukur KPI/R yang akan dilakukan, secara khusus dilandasi oleh beberapa alasan. Pertama, dari dua alat ukur yang sudah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia, tampak bahwa butir-butir (*items*) pilihan bidang minat yang digunakan dalam alat ukur KPI/R sudah agak usang atau tidak lagi sesuai dengan kondisi saat ini; dengan demikian, beberapa butir tampaknya perlu ditinjau ulang dan perlu dimodifikasi sehingga sesuai dengan berbagai pilihan bidang minat saat ini. Misalnya, butir-butir seperti: "Menjadi pemain orgel", "Menjadi stenografis pada kehakiman", "Mengumpulkan uang untuk kas masyarakat", perlu dipertimbangkan untuk dimodifikasi.

Dalam memodifikasi butir/*item*, Strong (1962) mengutarakan beberapa kriteria, bahwa butir yang baik adalah butir yang memiliki: (a) *familiarity*, artinya objek minat yang dinyatakan dalam butir/*item* dikenal oleh partisipan; *familiarity* juga dapat diartikan bahwa setidaknya partisipan mengetahui nama/jenis tugas pilihan bidang minat yang ditawarkan dalam alat ukur saat ini, bukan nama/jenis tugas yang bersifat populer 50 tahun yang lalu, namun asing bagi kondisi saat ini; (b) *no-ambiguity*, artinya interpretasi butir/*item* hanya mengarah pada satu pilihan bidang minat; (c) *daya beda butir*, artinya pilihan respons dari suatu butir/*item* alat ukur bidang minat, akan sesuai dengan pilihan dari kelompok yang menjadi acuan (*criterion group*).

Kedua, di samping perlunya memodifikasi butir-butir (*items*) yang agak usang pada KPI/R, Lefkowitz (1970) menduga bahwa sistem pemberian skor pada KPI/R memiliki kelemahan. Dalam penelitiannya, Lefkowitz menyatakan *Scoring system* pada KPI/R kurang dapat membedakan pilihan bidang minat yang dimiliki oleh individu. Namun demikian, hal ini baru teridentifikasi khusus pada individu/partisipan yang memiliki pilihan bidang minat keteknikan (*engineering*). Boleh jadi pada pilihan bidang minat lainnya, KPI/R tetap memiliki daya beda yang baik. Berdasarkan hasil penelitiannya, Zytowski (1976) menyatakan bahwa KPI/R masih memiliki *predictive validity* yang cukup baik.

Saat ini, revisi terhadap Kuder Preference Record/Inventory, tampak mendesak; katakanlah butir/*item* KPI/R, berjumlah 168, dengan 3 pilihan jawaban. Dengan tiga pilihan jawaban tersebut, berarti jumlah total butir/*item* yang harus dibaca oleh partisipan adalah sejumlah  $168 \times 3$ , yaitu 504 butir/*items*. Hal ini boleh jadi akan membuat jenuh partisipan. Pengurangan butir/*item*, pada dasarnya bisa saja dilakukan untuk meningkatkan *face validity* dari suatu alat ukur. Usaha ini pernah dilakukan oleh Strong, Berdie, Campbell, dan Clark (1964), terhadap alat ukur Strong Vocational Interest Blank (SVIB), yang sebelumnya berjumlah 400 butir/*items*, menjadi 298 butir/*items*. Prinsip dari modifikasi jumlah butir adalah validitas dan reliabilitas yang tetap sama antara format sebelum jumlah butir dimodifikasi dan setelah jumlah butir dimodifikasi.

Tujuan khusus dari penelitian ini mencerminkan hasil akhir yang diharapkan. Berdasarkan hasil akhir yang diharapkan, penelitian ini memiliki dua tujuan khusus, yaitu: (a) memperbaharui butir-butir pada KPI/R yang sudah usang, sehingga lebih sesuai/relevan dengan kondisi saat ini, (b) mempersingkat panjang alat ukur KPI/R, dengan cara mengurangi jumlah butir/*item* yang berpotensi membuat partisipan jenuh, (c) menguji validitas dan reliabilitas dari revisi alat ukur KPI/R dengan alat ukur sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemeriksaan minat dengan menggunakan KPI/R yang ada saat ini, terdapat indikasi bahwa umumnya *testee* tampak kurang jelas (banyak bertanya) terhadap beberapa butir/*items* yang ada dalam alat ukur KPI/R (sebelum revisi). Hal ini dapat diasumsikan karena butir-butir/*items* dalam alat ukur KPI/R memuat nama pekerjaan/jenis tugas yang tampaknya sudah tidak relevan lagi dengan kondisi saat ini. Hal ini membuat partisipan sulit memahami butir demi butir tentang nama pekerjaan/jenis tugas yang dibacanya pada saat melakukan identifikasi pilihan bidang minat. Jika hal ini dibiarkan, maka validitas identifikasi bidang minat yang dihasilkan dari alat ukur KPI/R akan menurun. Oleh karena itu, dalam usaha tetap menjaga validitas dari alat ukur KPI/R, tampak sangat perlu dilakukan modifikasi terhadap butir-butir/*items* yang dianggap tidak lagi relevan atau sesuai dengan nama pekerjaan/jenis tugas saat ini.

Ketidakesesuaian berbagai butir/*items* dengan kondisi saat ini, diperburuk dengan jumlah butir yang cukup panjang (168 butir x 3 pilihan bidang minat = 504 pilihan), sehingga boleh jadi dapat melelahkan fisik maupun mental partisipan, saat mengisi alat ukur KPI/R. Jumlah butir yang cukup banyak, yang sifatnya dapat melelahkan kondisi fisik maupun mental, dapat menurunkan motivasi partisipan sehingga *face validity* dari alat ukur yang bersangkutan menjadi berkurang. Saat suatu tes dengan *face validity* yang kurang, berarti tujuan tes tersebut untuk mengukur suatu *trait* kepribadian/bidang minat menjadi terabaikan.

Berdasarkan dua hal di atas, maka dapat dikatakan urgensi dari penelitian ini adalah untuk memfasilitasi para akademisi maupun praktisi yang membutuhkan alat ukur minat. Para akademisi membutuhkan alat ukur minat untuk melakukan penelitian, khususnya di bidang psikologi pendidikan dan psikologi industri dan organisasi; sedangkan para praktisi membutuhkan alat ukur minat untuk memberikan jasa/layanan konsultasi psikologis dalam penjurusan untuk studi lebih lanjut. Dengan demikian revisi alat ukur minat yang dihasilkan dari penelitian ini akan membuat berbagai penelitian tentang minat dan pemberian layanan psikologis dapat berjalan dengan baik.

Secara umum, manfaat pengukuran minat ada dua hal, yaitu: (a) memprediksi performa-akademik dan (b) menentukan pilihan bidang pekerjaan. Pertama, memprediksi performa-akademik; Pengukuran minat bermanfaat bagi konselor untuk memprediksi performa-akademik (*academic-performance*) siswa. Hasil penelitian Detchen (1946) menunjukkan ada korelasi antara bidang minat (yang diukur dengan menggunakan *Kuder Preference Record*), dengan prestasi akademik siswa yang menekuni bidang ilmu sosial, biologi, dan ilmu fisik/alam. Artinya, semakin besar minat siswa pada bidang ilmu tertentu (misalnya, biologi), semakin baik performa-akademik yang berhasil dicapainya pada bidang ilmu tersebut.

Hal kedua, manfaat dari pengukuran minat adalah untuk menentukan pilihan bidang pekerjaan. Dalam studinya mengenai validitas alat ukur 1994 *Strong Interest Inventory*, Donnay dan Borgen (1996) menyatakan bahwa alat ukur minat memiliki *concurrent validity*

terhadap berbagai bidang pekerjaan. Pekerjaan yang dimaksud meliputi antara lain: *architect, auto mechanic, banker, biologist, chemist, child care provider, computer programmer-systems analyst, dentist, school teacher, engineer, farmer, flight attendant, forester, gardener-groundskeeper, housekeeping-maintenance, lawyer, librarian, life insurance agent, marketing executive, nurse, pharmacist, plumber, police officer, public relations director, school administrator, small business owner, special education teacher, technical writer, dan translator*. Berdasarkan hasil studi tersebut, secara praktis, alat ukur 1994 *Strong Interest Inventory* dapat dikatakan bermanfaat bagi individu untuk membantunya menemukan dan menentukan pilihan bidang pekerjaan yang ada.

Berdasarkan manfaat terhadap pengukuran minat dan faktor-faktor yang pemilihan bidang minat, peneliti akan melakukan uji *criterion* terhadap revisi alat ukur yang dihasilkan. Pada uji *criterion validity*, dengan menganalogikan penelitian yang dilakukan oleh Donnay dan Borgen (1996), peneliti akan menguji apakah pilihan bidang minat partisipan yang terukur melalui revisi alat ukur minat KPI/R (KPI-Revised) memiliki asosiasi terhadap pilihan aktual yang dimilikinya, dalam hal ini adalah pilihan terhadap jurusan/program studi yang ditekuni oleh partisipan saat ini. Dengan demikian, hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti adalah:

*H<sub>1</sub>*: pilihan bidang minat yang terukur oleh revisi alat ukur KPI-Revised memiliki asosiasi dengan pilihan bidang studi (aktual) yang sedang ditekuni oleh partisipan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, setidaknya ada empat hal yang menjadi faktor besaran/kecilnya minat seseorang, yaitu: (a) *self-efficacy*, (b) jenis kelamin, (c) kepribadian, dan (d) *utility value*. Pertama, adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy*. Dalam Social Cognitive Career Theory (SCCT), dinyatakan bahwa *self-efficacy* individu terhadap suatu pekerjaan, adalah faktor paling penting yang menentukan minat individu terhadap pekerjaan tertentu (Armstrong & Vogel, 2009). Pada saat individu memiliki perasaan mampu untuk menyelesaikan suatu tugas pekerjaan, individu akan memiliki minat yang besar terhadap pekerjaan tersebut. Misalnya, individu yang merasa mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika, akan lebih berminat dalam hal komputasi, dibandingkan dengan individu yang merasa kurang mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika. Begitu pula individu yang merasa mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas bermain bola, akan lebih berminat dalam hal olah raga bola.

Kedua, peran jenis kelamin. Berdasarkan survey dengan menggunakan Kuder Occupational Interest Survey (KOIS), ada perbedaan bidang minat antara laki-laki dan perempuan (Diamond, 1981). Minat pada pekerjaan seperti: *carpenter, truck driver, postal clerk, auto mechanic, welder, machinist, dan bricklayer*, cenderung dimiliki oleh laki-laki. Sedangkan minat pada pekerjaan seperti: *beautician, office clerk, bookkeeper, dental assistant, department store salesperson, bank clerk, dan secretary*, cenderung dimiliki oleh perempuan. Perbedaan bidang minat antara laki-laki dan perempuan, juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fouad (2002). Menurut Tyler (dikutip dalam Diamond, 1981) dan juga menurut Fouad, perbedaan pemilihan bidang minat ini dapat terjadi karena adanya perbedaan struktur nilai antara laki-laki dan perempuan. Perempuan tampaknya lebih

mengutamakan nilai-nilai pelayanan, kebersamaan, dan keamanan; sedangkan laki-laki lebih mengutamakan nilai autonomi, tantangan, dan kepraktisan. Menurut Lapan, McGrath, dan Kaplan (1990), pengaruh peran jenis kelamin tersebut relatif stabil dari waktu ke waktu. Hal ini didukung oleh hasil analisis Lapan et al. terhadap data pengukuran minat (sejak tahun 1927 hingga tahun 1985). Namun demikian, Lapan mengidentifikasi bahwa model pemilihan bidang minat dari waktu ke waktu akan mendekati kesamaan. Hal ini terjadi karena beberapa pekerjaan yang secara tradisional khusus hanya untuk laki-laki, namun beberapa dekade terakhir, juga diminati dan diperbolehkan bagi perempuan.

Ketiga, *adalah faktor kepribadian*. Hasil penelitian Gottfredson, Jones, dan Holland (1993), menunjukkan bahwa pemilihan bidang minat dan kepribadian memiliki hubungan. Individu yang memilih bidang minat *social* dan *enterprising*, memiliki kepribadian/kecenderungan *extraversion*; individu dengan bidang minat *investigative* dan *artistic*, memiliki kecenderungan *openness*; dan individu yang memilih bidang minat *conventional*, memiliki kecenderungan *conscientiousness*. Walaupun di dalam artikelnya Gottfredson et al. kurang menjelaskan teori yang mendasari hubungan antara pemilihan bidang minat dan kepribadian, namun hasil penelitian tersebut cukup memberikan nilai tambah kepada konselor dalam memahami permasalahan klien. Pengaruh kepribadian terhadap pilihan bidang minat juga diteliti oleh Kipnis, Lane, dan Berger (1969). Dalam artikelnya, Kipnis et al. menyatakan bahwa siswa yang memiliki kepribadian *impulsive*, cenderung kurang menyukai pilihan bidang ilmu fisik atau matematika. Bila siswa yang memiliki kepribadian *impulsive* tetap memilih bidang ilmu fisik atau matematika, menurut Kipnis et al., maka mereka cenderung merasa kurang puas terhadap pilihannya.

*Utility Value*. *Utility value* adalah persepsi terhadap manfaat/kegunaan dari suatu objek pelajaran (misalnya mata pelajaran matematika). Individu yang memiliki *utility value* terhadap mata pelajaran matematika, menunjukkan minat yang lebih besar, daripada individu yang kurang memiliki *utility value* terhadap mata pelajaran tersebut. Hulleman, Godes, Hendricks, dan Harackiewicz (2010) menyatakan bahwa *utility value* dapat ditingkatkan dengan bertanya dan meminta siswa menuliskan berbagai *potensi* manfaat dari suatu objek pelajaran di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui dan diajak memahami *potensi* manfaat dari suatu objek pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, individu/siswa menjadi lebih tertarik atau cenderung memiliki minat terhadap bidang pelajaran terkait (matematika).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat, memberikan inspirasi bagi peneliti untuk melakukan uji *construct validity*, peneliti akan melakukan uji *construct validity* terhadap revisi alat ukur KPI/R dengan variabel jenis kelamin (Diamond, 1981; Fouad 2002; Lapan et al., 1990). Berdasarkan rencana uji *construct validity* yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan hipotesis ke dua dan hipotesis ke dua, yaitu:

$H_2$ : ada perbedaan pilihan bidang minat antara laki-laki dan perempuan.

Untuk menguji bahwa revisi alat ukur KPI/R adalah sesuai dengan aslinya, maka peneliti akan melakukan uji *convergent validity* terhadap alat ukur KPI/R sebelum dilakukan revisi. Peneliti berharap skor yang dimiliki oleh partisipan dari hasil pengukuran revisi alat ukur

KPI/R (KPI-Revised) memiliki korelasi dengan hasil pengukuran alat ukur KPI/R sebelum direvisi. KPI-Revised dapat dikatakan memiliki *construct validity (convergent evidence)*, hanya jika hasil pengukuran dari KPI-Revised *convergent* dengan hasil pengukuran KPI/R. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis ke tiga, yaitu:

*H<sub>3</sub>*: ada hubungan antara skor pilihan bidang minat pada hasil pengukuran revisi alat ukur KPI-Revised dengan skor hasil pengukuran alat ukur KPI/R.

## METODE PENELITIAN

### *Partisipan*

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program magister profesi fakultas psikologi universitas X, yang sedang mengikuti MK Psikodiagnostik. Jumlah partisipan adalah 37 orang. Usia partisipan berkisar antara 22.06 tahun s.d. 37.65 tahun, dengan rata-rata usia adalah 24.81 tahun (*SD* = 3.099 tahun). Sebagian besar partisipan (83.8%) memiliki jenis kelamin perempuan.

### *Pengukuran*

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah: (a) alat ukur *Kuder Preference Inventory/Record* (KPI/R) dan (b) alat ukur *Kuder Preference Inventory – Revised* (KPI - Revised). Alat ukur KPI/R adalah alat ukur utama yang digunakan sebagai materi dasar yang akan dimodifikasi. Sedangkan alat ukur KPI – Revised adalah hasil modifikasi alat ukur KPI/R.

KPI/R mengukur 10 bidang minat, yaitu: *Social Service, Persuasif, Artistic, Outdoor, Literary, Clerical, Scientific, Music, Mechanical, dan Computational*. Kesepuluh bidang minat tersebut diukur dengan cara meminta partisipan memilih dua di antara tiga pilihan yang diajukan. Dua pilihan tersebut mewakili satu hal yang paling disukai, dan satu hal yang paling tidak disukai. Jumlah set butir yang wajib dikerjakan oleh partisipan berjumlah 12 lajur x 14 baris x 3 pilihan butir x 2 repons, yaitu 504 set butir. Namun demikian, karena dalam satu set butir, partisipan memilih dua di antara tiga pilihan yang diajukan, maka sebenarnya partisipan memberikan respons sejumlah 1008 kali.

KPI-Revised merupakan hasil modifikasi alat ukur KPI/R. Alat ukur KPI-Revised sama halnya mengukur 10 bidang minat, yaitu: *Social Service, Persuasif, Artistic, Outdoor, Literary, Clerical, Scientific, Music, Mechanical, dan Computational*. Perbedaan antara KPI-Revised dan KPI/R adalah pada jumlah butir dan instruksi yang diberikan pada partisipan. Jumlah butir KPI-Revised adalah sebanyak 100 set butir, dengan masing-masing 2 pilihan respons yang mewakili bidang minat tertentu. Dalam pengadministrasian alat ukur KPI-Revised, partisipan diminta untuk memilih satu di antara dua pilihan respons. Pilihan respons tersebut mewakili satu hal yang paling disukai oleh partisipan. Dengan pengadministrasian seperti ini, partisipan

hanya memberikan respons sejumlah 100 kali (bandingkan dengan respons KPI/R yang berjumlah 1008 kali).

### *Prosedur*

Penelitian diawali dengan melakukan tinjauan terhadap butir-butir alat ukur KPI/R yang dianggap sudah usang atau sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan kondisi saat ini. Setelah selesai melakukan revisi terhadap butir-butir/items yang dianggap usang, maka peneliti merancang format penyusunan butir, yang dapat mengakomodasi seluruh aspek yang diukur oleh KPI/R sebelum revisi. Format penyusunan butir tersebut dimaksudkan agar jumlah butir revisi alat ukur KPI/R menjadi lebih sedikit daripada alat ukur KPI/R sebelum revisi, namun tanpa mengurangi *convergent validity* dengan alat ukur KPI/R sebelum direvisi.

Dalam melakukan tinjauan terhadap butir-butir alat ukur KPI/R yang dianggap sudah usang, peneliti dibantu oleh mahasiswa magister profesi psikologi yang mengikuti kelas mata kuliah pengukuran psikologi. Penelitian membagi para mahasiswa dalam sepuluh kelompok bidang minat. Dengan demikian ada kelompok mahasiswa yang menangani bidang minat *Social Service*, ada kelompok mahasiswa yang menangani bidang minat *Persuasif*, ada kelompok mahasiswa yang menangani bidang minat *Artistic*, dan seterusnya. Berdasarkan panduan dan format yang diberikan oleh peneliti, masing-masing kelompok diminta memilah butir-butir yang mewakili setiap kelompok bidang minat. Butir-butir yang telah terklasifikasi berdasarkan kelompok bidang minat, dipilih sejumlah 20 butir untuk dijadikan sebagai bahan dasar butir KPI-Revised; butir-butir tersebut lebih lanjut diserahkan kepada peneliti untuk direview ulang, dimodifikasi, dan dimasukkan dalam format revisi (terlampir). Dari hasil tinjauan dan modifikasi terhadap KPI/R, dihasilkan sejumlah 100 set butir pertanyaan dengan format yang lebih ringkas dan diberi nama KPI-Revised.

Setelah melakukan tinjauan, modifikasi/revisi terhadap alat ukur KPI/R menjadi KPI-Revised, sehingga memiliki format yang lebih sederhana dan jumlah pilihan respons yang lebih singkat, peneliti kemudian melakukan uji *face validity*, studi *criterion validity* (dengan pilihan aktual jurusan/program studi yang ditekuni), dan *construct validity* (terhadap variabel jenis kelamin dan variabel kepribadian).

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

**Uji hipotesis pertama.** Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pilihan bidang minat yang terukur oleh KPI-Revised memiliki asosiasi dengan pilihan bidang studi (aktual) yang sedang ditekuni oleh partisipan. Untuk menjawab hipotesis pertama, idealnya peneliti mengambil sampel dari berbagai jurusan/fakultas yang ditekuni oleh mahasiswa. Dengan mengambil sampel yang beragam tersebut (dari berbagai jurusan/fakultas), maka peneliti dapat membuat asosiasi dan studi inferensial antara pilihan bidang studi dan pilihan bidang minat yang terukur oleh alat ukur KPI.

Karena keterbatasan keragaman jumlah sampel ini, peneliti tetap akan melakukan asosiasi terhadap pilihan bidang minat berdasarkan jurusan aktual yang saat ini dipilih oleh partisipan, yaitu psikologi. Peneliti akan membandingkan secara deskriptif pilihan bidang minat antara hasil pengukuran KPI/R dan hasil pengukuran KPI-Revised.

Tabel 1

*Gambaran Skor Pilihan Bidang Minat Keseluruhan Partisipan, berdasarkan Hasil Pengukuran KPI/R dan Hasil Pengukuran KPI-Revised*

Bidang Minat	N	KPI/R		KPI-Revised	
		Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
<b>Social Service</b>	<b>36</b>	<b>56.86</b>	<b>8.02</b>	<b>67.57</b>	<b>14.96</b>
Persuasif	36	43.33	11.01	45.20	20.12
Artistic	36	29.03	7.88	56.46	23.11
Outdoor	36	20.89	7.84	61.11	18.89
Literary	36	20.86	7.27	58.11	18.45
Clerical	36	46.50	13.37	39.64	20.25
<b>Scientific</b>	<b>36</b>	<b>34.97</b>	<b>11.33</b>	<b>56.46</b>	<b>17.00</b>
Music	36	16.06	5.09	57.21	23.12
Mechanical	36	21.69	7.88	27.78	17.07
Computational	36	21.56	7.96	30.48	21.90

*Catatan.* Rentang skor KPI-Revised sudah ditransformasi menjadi 0 – 100; dengan demikian, skor di atas 50 menunjukkan subjek memiliki minat yang cenderung tinggi pada bidang minat ybs. Rentang skor KPI/R diinterpretasi secara *ranking*; skor yang paling besar menunjukkan urutan pertama pilihan bidang minat.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat gambaran/deskripsi kecenderungan pilihan bidang minat berdasarkan hasil pengukuran KPI/R dan KPI-Revised. Mengacu pada kondisi aktual (jurusan program studi yang ditekuni oleh partisipan, yaitu profesi psikologi), idealnya partisipan akan memiliki pilihan bidang minat (a) *social service* (mengingat partisipan akan berhubungan dengan klien/orang lain), (b) *literary* (mengingat partisipan akan banyak mengerjakan berbagai tugas yang membutuhkan studi literatur), (c) *scientific* (mengingat partisipan akan mengerjakan tugas yang berhubungan penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif), dan (d) *clerical* (mengingat partisipan akan mengerjakan tugas yang berhubungan skoring hasil tes dan mengetik menyelesaikan tugas-tugas paper).

Berdasarkan hasil pengukuran, tampak bahwa KPI/R cukup sesuai dengan kondisi ideal bidang minat yang seharusnya dimiliki oleh partisipan (mahasiswa profesi psikologi). Hasil pengukuran KPI/R menunjukkan bahwa pilihan bidang minat yang dimiliki oleh partisipan (berdasarkan urutan), adalah sebagai berikut: (a) *Social Service*, (b) *Clerical*, (c) *Persuasif*, dan (d) *Scientific*. Di antara empat pilihan bidang minat yang terukur oleh KPI/R, satu pilihan bidang minat yang di luar perkiraan, yaitu bidang minat *persuasif*.

Berdasarkan hasil pengukuran, tampak bahwa KPI-Revised juga cukup sesuai dengan kondisi ideal bidang minat yang seharusnya dimiliki oleh partisipan (mahasiswa profesi psikologi). Hasil pengukuran KPI-Revised menunjukkan bahwa pilihan bidang minat yang dimiliki oleh partisipan (berdasarkan urutan), adalah sebagai berikut: (a) *Social Service*, (b) *Outdoor*, (c) *Literary*, dan (d) *Scientific*. Di antara empat pilihan bidang minat yang terukur

oleh KPI-Revised, juga ada satu pilihan bidang minat yang di luar perkiraan, yaitu bidang minat *outdoor*.

Kondisi ini menunjukkan bahwa baik KPI/R maupun KPI-Revised masih memiliki bias dalam mengidentifikasi bidang minat ideal, yang seharusnya dimiliki oleh para mahasiswa magister profesi psikologi. Sehubungan dengan bias hasil pengukuran, hal yang dapat menjadi bahan diskusi dan penelitian lebih lanjut adalah apakah dan mengapa mahasiswa magister profesi psikologi lebih memilih bidang minat *persuasif* (pada alat ukur KPI/R) dan *outdoor* (pada alat ukur KPI-Revised).

**Uji hipotesis kedua: Perbandingan skor bidang minat berdasarkan jenis kelamin.**

Hipotesis ke dua dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan pilihan bidang minat antara laki-laki dan perempuan. Sebelum melakukan uji perbedaan bidang minat antara partisipan laki-laki dan perempuan, penelitian melakukan uji asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas, dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2  
*Hasil Pengujian Normalitas Distribusi Skor KPI-Revised*

Bidang Minat	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Social Service	0.92	0.362
Persuasif	0.82	0.507
Artistic	0.66	0.772
Outdoor	0.50	0.967
Literary	1.13	0.153
Clerical	0.77	0.596
Scientific	1.01	0.263
Music	0.86	0.445
Mechanical	1.02	0.247
Computational	0.87	0.429

Berdasarkan uji asumsi normalitas, yang dapat dilihat pada Tabel 2, dapat dinyatakan bahwa seluruh distribusikan skor bidang minat KPI-Revised tergolong normal. Dengan demikian, dalam pengujian hipotesis kedua, peneliti akan menggunakan metode *independent sample t-test*, yang tergolong uji statistik parametrik. Hasil pengujian, dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa ada aspek bidang minat yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, yaitu: (a) bidang minat *social service* dan (b) *mechanical*. Rata-rata *social service* pada partisipan laki-laki ( $M = 50.93$ ,  $SD = 11.872$ ) secara signifikan lebih kecil daripada rata-rata *social service* pada partisipan perempuan ( $M = 70.79$ ,  $SD = 13.377$ ),  $t(35) = 3.381$ ,  $p < 0.01$ . Rata-rata *mechanical* pada partisipan laki-laki ( $M = 38.89$ ,  $SD = 20.787$ ) secara signifikan lebih besar daripada rata-rata *mechanical* pada partisipan perempuan ( $M = 25.63$ ,  $SD = 15.758$ ),  $t(35) = 1.794$ ,  $p < 0.10$ . Artinya, alat ukur KPI-Revised memiliki *construct validity* (*evidence from distinct group*).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tyler (dikutip dalam Diamond, 1981) dan Fouad (2002), yang mengindikasikan bahwa ada perbedaan pemilihan bidang minat antara laki-laki dan perempuan. Pemilihan bidang minat dimana perempuan lebih mengutamakan nilai-nilai pelayanan terbukti dari skor *social service* perempuan yang lebih tinggi daripada skor *social service* laki-laki. Sedangkan pemikiran bahwa laki-laki lebih mengutamakan nilai kepraktisan, terbukti dari skor *mechanical* laki-laki yang lebih tinggi daripada skor *mechanical* perempuan.

Tabel 3  
*Hasil Uji Perbedaan KPI-Revised berdasarkan Jenis Kelamin*

Bidang Minat	Laki-laki				Perempuan				Hasil Uji Perbedaan		
	N	Rata-rata	SD	SEM	N	Rata-rata	SD	SEM	t	df	Sig. (2-tailed)
<b>Social Service</b>	<b>6</b>	<b>50.93</b>	<b>11.872</b>	<b>4.847</b>	<b>31</b>	<b>70.79</b>	<b>13.377</b>	<b>2.403</b>	<b>-3.381</b>	<b>35</b>	<b>0.002 **</b>
Persuasif	6	50.00	17.568	7.172	31	44.27	20.712	3.720	0.634	35	0.530
Artistic	6	53.70	20.688	8.446	31	56.99	23.829	4.280	-0.315	35	0.755
Outdoor	6	63.89	19.798	8.083	31	60.57	18.995	3.412	0.389	35	0.700
Literary	6	59.26	24.762	10.109	31	57.89	17.496	3.142	0.165	35	0.870
Clerical	6	37.96	21.493	8.774	31	39.96	20.358	3.656	-0.219	35	0.828
Scientific	6	59.26	20.688	8.446	31	55.91	16.539	2.970	0.436	35	0.665
Music	6	62.04	18.730	7.647	31	56.27	24.035	4.317	0.554	35	0.583
<b>Mechanical</b>	<b>6</b>	<b>38.89</b>	<b>20.787</b>	<b>8.486</b>	<b>31</b>	<b>25.63</b>	<b>15.758</b>	<b>2.830</b>	<b>1.794</b>	<b>35</b>	<b>0.081 *)</b>
Computational	6	24.07	16.728	6.829	31	31.72	22.780	4.091	-0.779	35	0.441

Catatan. \*\*) Signifikan pada level 0.01. \*) Signifikan pada level 0.10

**Pengujian Hipotesis Ketiga.** Pada bagian ini, peneliti akan menguji hipotesis bahwa ada hubungan antara skor pilihan bidang minat hasil pengukuran alat ukur KPI-Revised dengan hasil pengukuran dari alat ukur KPI/R. Sebelum menguji hipotesis ini, peneliti akan menguji distribusi masing-masing skor hasil pengukuran (KPI/R & KPI-Revised). Oleh karena distribusi skor hasil pengukuran KPI-Revised sudah diuji dan hasilnya menunjukkan bahwa distribusi skor KPI-Revised tergolong normal, maka pada bagian ini peneliti hanya menguji distribusi skor KPI/R. Hasil pengujian normalitas distribusi skor KPI/R dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4

*Hasil Pengujian Normalitas Distribusi Skor KPI/R*

Bidang Minat	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Social Service	0.74	0.638
Persuasif	0.36	0.999
Artistic	0.51	0.958
Outdoor	0.63	0.818
Literary	0.59	0.883
Clerical	0.46	0.985
Scientific	0.99	0.282
Music	0.64	0.807
Mechanical	0.59	0.880
Computational	0.70	0.708

Berdasarkan Tabel 4, yang menyajikan hasil pengujian asumsi normalitas, dapat dinyatakan bahwa seluruh distribusi skor bidang minat KPI/R tergolong normal. Dengan demikian, dalam pengujian hipotesis ketiga, peneliti akan menggunakan metode *Pearson Correlation*, yang tergolong uji statistik parametrik. Hasil pengujian hubungan antara skor pilihan bidang minat hasil pengukuran alat ukur KPI-Revised dengan hasil pengukuran dari alat ukur KPI/R, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5

*Hasil Uji Korelasi Skor KPI/R dan Skor-Revised*

Bidang Minat	Pengukuran KPI-Revised									
	Social	Persuasive	Artistic	Outdoor	Literary	Clerical	Science	Music	Mechanical	Computational
Social_Service	0.48** 0.003									
Persuasif		0.33* 0.052								
Artistic			0.76** 0.000							
Outdoor				0.10 0.554						
Literary					0.78** 0.000					
Clerical						0.73** 0.000				
Scientific							0.64** 0.000			
Music								0.86** 0.000		
Mechanical									0.69** 0.000	
Computational										0.56** 0.000

Catatan. \*\*) Signifikan pada level 0.01. \*) Signifikan pada level 0.10

Berdasarkan hasil pengujian *Pearson Correlation* pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa hampir keseluruhan skor hasil pengukuran KPI-Revised berkorelasi dengan skor hasil pengukuran KPI/R, pada level signifikansi 0.01 dan pada level 0.10. Namun demikian, ada satu bidang

minat dimana hasil pengukuran KPI/R dan KPI-Revised yang tidak berkorelasi, yaitu pada bidang minat *outdoor*. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa alat ukur KPI-Revised yang merupakan hasil modifikasi dari alat ukur KPI/R memiliki *convergent evidence of construct validity*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hasil pengukuran KPI-Revised adalah sama (valid) dengan hasil pengukuran bidang minat yang diukur oleh KPI/R.

Sebagai bahan analisis lebih lanjut, berkaitan dengan tidak adanya korelasi antara skor hasil pengukuran KPI/R dan KPI-Revised pada bidang minat *outdoor*, maka peneliti menggambarkan perbandingan butir-butir KPI/R dan KPI-Revised yang mengindikasikan bidang minat *outdoor* pada pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6  
Gambaran Butir-butir Bidang Minat Outdoor pada KPI/R dan pada KPI-Revised

KPI/R	KPI-Revised
Kalau bepergian memperhatikan pemandangan alam; Kalau bepergian memperhatikan hasil-hasil <b>tanaman</b> ; Melihat pameran ternak di pasar malam; Pergi memancing; Mengumpulkan kupu-kupu; Mengumpulkan potongan-potongan dari bermacam-macam kayu; Menanam sayur mayur; Mendengar radio tentang cara menanam <b>buah-buahan</b> ; Mendengar radio tentang pengambilan foto binatang-binatang liar; Memelihara anjing yang baik; Menjadi ahli dalam erosi tanah; Mengunjungi <b>kebun</b> raya yangasyur tentang pemandangan gunung-gunung; Mengunjungi bekas-bekas tempat peperangan; Membaca riwayat hidup pelopor-pelopor bangsa; Menangkap jenis binatang yang jarang terdapat untuk museum; Jadi seorang pengembala sapi; Menulis karang-karangan tentang binatang-binatang buas; Membaca tentang kebiasaan-kebiasaan orang di negeri-negeri lain; Membaca tentang <b>bercocok tanam</b> secara modern; Bekerja pada sebuah stasiun meterologi di Atlantik; Bekerja pada sebuah stasiun meterologi di pegunungan; menanam sayur-sayuran untuk dijual di pasar; Beternak ayam; membuka perusahaan pengangkutan; Membaca tentang cara-cara mengusahakan bahan makanan; Menanam benih untuk perusahaan bunga; Memelihara tikus putih ahli-ahli ilmu pengetahuan; Menulis satu kolom untuk sebuah harian tentang <b>perkebunan</b> ; Menjadi seorang penyelidik; Memetik daun teh; Mengendarai traktor di suatu ladang; Mengadakan penyelidikan guna mendapatkan jenis bunga baru; Menangkap ikan sebagai mata pencaharian; Memilih pohon-pohon di hutan untuk ditebang; Menulis sebuah karangan tentang pemeliharaan ternak; Menjadi ahli dalam pemeliharaan pohon-pohon; Mengawasi para pekerja pada ladang tebu; Beternak ayam; Mengerjakan tanah pertanian yang luas; Menjadi penjaga mercu-suar; Melukis gambar untuk dekor; Pergi <b>berkemah</b> ; Membuat perjalanan ke daerah luar kota; Memelihara ternak untuk disembelih; Menanam <b>buah-buahan</b> untuk dijual di pasar; Hidup seorang diri di sebuah pulau; Menjadi petunjuk jalan dalam tamasya; Menjadi pemelihara <b>kebun</b> ; <b>Mendaki gunung</b> ; Bekerja pada pemeliharaan ternak; Memelihara lebah; Menjadi petani; Mempelajari cara-cara irigasi.	Bermain bola; Menelusuri gua; Mengumpulkan <b>tanaman</b> hias; Menyiram <b>tanaman</b> ; Menonton acara TV mengenai alam bebas; Belajar olahraga menyelam; Menjadi ahli tumbuhan/hewan; Menanam <b>buah-buahan</b> ; Berenang di sungai; Hiking (jalan kaki) di sebuah perbukitan; <b>Mendaki gunung</b> ; Melakukan kegiatan <b>berkebun</b> ; Berjalan kaki menelusuri pantai; <b>Berkemah</b> di alam bebas; Olahraga pagi secara rutin; <b>Bercocok tanam</b> (hobi terhadap <b>tanaman</b> ); Mencoba kegiatan arung jeram..

Pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa sebagian besar butir pada KPI-Revised bersumber dari KPI/R. Namun demikian, dalam proses modifikasi, peneliti mencoba untuk menyesuaikan butir-butir yang dimasukkan ke dalam KPI-Revised dengan kondisi saat ini. Butir-butir pada KPI/R, seperti: "Melihat pameran ternak di pasar malam", "Mengumpulkan potongan-potongan dari bermacam-macam kayu", "Mendengar radio tentang pengambilan foto binatang-binatang liar", "Membaca riwayat hidup pelopor-pelopor bangsa", "Menangkap jenis binatang yang jarang terdapat untuk museum", dan seterusnya, tidak diikutsertakan sebagai butir KPI-Revised dengan pertimbangan kesesuaian dengan kondisi saat ini.

Berdasarkan Tabel 6, peneliti memperkirakan ada dua faktor yang menyebabkan skor hasil pengukuran KPI/R tidak berhubungan dengan skor hasil pengukuran KPI-Revised (pada

bidang minat *outdoor*), yaitu: (a) faktor jumlah variasi dan (b) faktor keterkinian/kesesuaian indikasi bidang minat dengan kondisi saat ini. Sehubungan dengan faktor jumlah variasi, tidak adanya korelasi antara skor hasil pengukuran KPI/R dan skor hasil pengukuran KPI-Revised, dapat dipahami karena jumlah indikator KPI/R jauh lebih banyak daripada jumlah indikator pada KPI-Revised. Dengan variasi indikator yang lebih banyak tersebut, maka jumlah varians *outdoor* yang diukur dengan alat ukur KPI-Revised tidak cukup signifikan untuk menjelaskan varians *outdoor* yang diukur dengan menggunakan alat ukur KPI/R.

Ketiadaan korelasi antara skor hasil pengukuran KPI/R dan skor hasil pengukuran KPI-Revised pada bidang minat *outdoor* mengindikasikan bahwa semakin banyak butir pilihan bidang minat *outdoor* yang dipilih pada KPI-Revised, tidak seiring dengan semakin banyak butir pilihan bidang minat *outdoor* pada KPI/R. Ketiadaan korelasi ini, selain karena faktor perbedaan jumlah variasi indikator outdoor pada KPI/R dan KPI-Revised, juga karena faktor keterkinian/kesesuaian indikasi bidang minat dengan kondisi saat ini. Faktor keterkinian tersebut tampak pada KPI-Revised, dibandingkan pada KPI/R. Berdasarkan Tabel 6, dapat dianalisis bahwa sebagian besar butir pada KPI/R, agak kurang sesuai dengan kondisi partisipan saat ini, misalnya: "hidup seorang diri di sebuah pulau", "menangkap ikan sebagai mata pencaharian", "bekerja pada sebuah stasiun meterologi di Atlantik", dan lain sebagainya. Butir-butir tersebut tampak kurang sesuai; dan jikapun sesuai, tampaknya agak sulit bagi partisipan untuk membayangkannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi terhadap alat ukur KPI-Revised, sebagai hasil modifikasi alat ukur KPI/R, peneliti menyimpulkan tiga hal, yaitu:

- (1) Skor hasil pengukuran KPI-Revised memiliki asosiasi/kesesuaian dengan pilihan aktual program studi yang ditekuni oleh partisipan. Partisipan yang menekuni bidang minat magister profesi psikologi, memiliki skor yang cenderung tinggi pada pilihan bidang minat: *social service*, *literary*, dan *scientific*. Skor yang cenderung tinggi pada ketiga pilihan bidang minat tersebut, cukup sesuai dengan kriteria ideal yang perlu dimiliki oleh mahasiswa magister profesi psikologi, yaitu: memiliki keinginan untuk membantu orang lain (*social service*), berminat untuk mempelajari/mengkaji berbagai literatur, tentunya yang berhubungan dengan psikologi (*literary*), dan menunjukkan minat pada bidang penelitian sebagai konsekuensi kompetensi yang perlu dikuasai pada level magister (*scientific*). Hal ini kongruen dengan hasil pengukuran yang diukur dengan KPI/R, khususnya pada bidang minat: *social service* dan *scientific*.
- (2) KPI-Revised memiliki *construct validity (distinct group evidence)*. Berdasarkan studi yang dilakukan, menunjukkan ada perbedaan skor hasil pengukuran bidang minat, khususnya pada bidang minat *social service* dan *mechanical*. Pilihan bidang minat laki-laki yang lebih didasari oleh nilai-nilai kepraktisan, tercermin dari skor *mechanical* yang lebih tinggi daripada perempuan. Sedangkan pilihan bidang minat perempuan

yang lebih mengutamakan nilai pelayanan, tercermin dari skor *social service* yang dimiliki partisipan perempuan lebih tinggi daripada skor *social service* laki-laki.

- (3) Kecuali pada bidang minat *outdoor*, KPI-Revised menunjukkan *construct validity* (*convergent evidence*) yang baik. Sembilan dari sepuluh skor bidang minat hasil pengukuran KPI-Revised berkorelasi dengan skor bidang minat hasil pengukuran KPI/R. Hasil ini mengindikasikan, bahwa pada tahap awal, penggunaan KPI-Revised dapat memprediksi secara akurat hasil pengukuran pilihan bidang minat yang diukur dengan menggunakan alat ukur KPI/R.

### **Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Untuk lebih menyempurnakan KPI-Revised yang merupakan versi singkat dari KPI/R, maka dapat dilakukan penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian lebih lanjut, peneliti merekomendasi untuk:

- (1) Melakukan studi *external validity* terhadap hasil pengukuran yang didapat dengan menggunakan KPI-Revised. Studi *external validity* ini dapat berangkat dari kasus individual, di mana pilihan bidang minat subjek yang didapat dari hasil pengukuran ditinjau kebenarannya berdasarkan hasil wawancara secara kualitatif.
- (2) Melakukan studi yang lebih meluas dengan partisipan dari berbagai program studi. Manfaat dari studi dengan partisipan dari berbagai program studi, peneliti selanjutnya dapat memeriksa lebih lanjut kebenaran hasil uji hipotesis pertama; bahwa hasil pengukuran bidang minat yang didapat melalui KPI-Revised, adalah sejalan dengan pilihan bidang yang ditekuni oleh partisipan. Dengan kata lain, *criterion validity* dari alat ukur KPI-Revised akan semakin teruji.
- (3) Perlu dilakukan diskusi lebih lanjut untuk menyepakati batasan pilihan bidang minat *outdoor*. Pilihan bidang minat *outdoor* yang didapat dari hasil pengukuran KPI-Revised, dalam penelitian ini, tidak terbukti *covergent* dengan hasil pengukuran KPI/R. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, hasil uji yang tidak *convergent* tersebut, boleh jadi karena butir KPI/R yang sangat bervariasi (tidak sekedar mengukur *outdoor*) dan juga butir KPI/R yang memiliki kemungkinan sudah usang. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan studi lebih lanjut yang bertujuan membatasi pilihan bidang minat *outdoor* dan mengidentifikasi indikator bidang minat *outdoor* yang sesuai dengan kondisi terkini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, P. I., & Vogel, D. L. (2009). Interpreting the interest–efficacy association from a RIASEC perspective. *Journal of Counseling Psychology, 56*(3), 392-407.
- Bartling, H. C., & Hood, A. B. (1981). An 11-year follow-up of measured interest and vocational choice. *Journal of Counseling Psychology, 28*(1), 27-35.
- Detchen, L. (1946). The effect of a measure of interest factors on the prediction of performance in a college social sciences comprehensive examination. *Journal of Educational Psychology, 37*(1), 45-52.
- Diamond, E. E. (1981). Sex-typical and sex-atypical interests of kuder occupational interest survey criterion groups: Implications for counseling. *Journal of Counseling Psychology, 28*(3), 229-242.
- Donnay, D. A. C., & Borgen, F. H. (1996). Validity, structure, and content of the 1994 strong interest inventory. *Journal of Counseling Psychology, 43*(3), 275-291.
- Einarsdottir, S., Rounds, J., & Su, R. (2010). Holland in iceland revisited: An emic approach to evaluating u.s. vocational interest models. *Journal of Counseling Psychology, 57*(3), 361–367.
- Epperson, D. L., & Hammond, D. C. (1981). Use of interest inventories with native americans: A case for local norms. *Journal of Counseling Psychology, 28*(3), 213-220.
- Fouad, N. A. (2002). Cross-cultural differences in vocational interests: Between-groups differences on the strong interest inventory. *Journal of Counseling Psychology, 49*(3), 283–289.
- Gottfredson, G. D., Jones, E. M., & Holland, J. L. (1993). Personality and vocational interests: The relation of Holland's six interest dimensions to five robust dimensions of personality. *Journal of Counseling Psychology, 40*(4), 518-524.
- Holland, J. L. (1972). *Professional manual for the Self-Directed Search*. Palo Alto, Calif: Consulting Psychologists.
- Holland, J. L., Krause, A. H., Nixon, M. E., & Trembath, M. F. (1953). The classification of occupations by means of kuder interest. Profiles: I. The development of interest groups. *The Journal of Applied Psychology, 37*(4), 263-269.
- Hulleman, C. S., Godes, O., Hendricks, B. L., Harackiewicz, J. M. (2010). Enhancing interest and performance with a utility value intervention. *Journal of Educational Psychology, 102*(4), 880–895.
- Journal of Counseling Psychology, 24*(4), 293-300.
- Kipnis, D., Lane, G., & Berger, L. (1967). Character structure, vocational interest, and achievement. *Journal of Counseling Psychology, 16*(4), 336-341.

- Lapan, R. T., McGrath, E., & Kaplan, D. (1990). Factor structure of the basic interest scales by gender across time. *Journal of Counseling Psychology, 37*(2), 216-222
- Lefkowitz, D. M. (1970). Comparison of the strong vocational interest blank and the kuder occupational interest survey scoring procedures. *Journal of Counseling Psychology, 17*(4), 357-363.
- Strong, E. K. Jr. (1962). Good and poor interest items. *Journal of Applied Psychology, 46*(4), 269-275.
- Strong, E. K. Jr., Berdie, R. F., Campbell, D. P., & Clark, K. E. (1964). Proposed scoring changes for the strong vocational interest blank. *Journal of Applied Psychology, 48*(2), 75-80.
- Tay, L., Drasgow, F., Rounds, J., & Williams, B. A. (2009). Fitting measurement models to vocational interest data: Are dominance models ideal? *Journal of Applied Psychology, 94*(5), 1287-1304.
- Tittle, C. K., & Denker, E. R. (1997). Kuder occupational interest survey profiles of reentry women.
- Westbrook, F. D. (1975). High scales on the strong vocational interest blank and the kuder occupational interest survey using holland's occupational codes. *Journal of Counseling Psychology, 22*(1), 24-27.
- Zytowski, D. G. (1976). Predictive validity of the kuder occupational interest survey: A 12- to 19-year follow-up. *Journal of Counseling Psychology, 23*(3), 221-233.
- Zytowski, D. G., & Laing, J. (1978). Validity of other-gender-normed scales on the kuder occupational interest survey. *Journal of Counseling Psychology, 25*(3), 205-209.



CONTOH REVISI ALAT UKUR KUDER

- 1 A. Membacakan cerita kepada anak-anak.  
B. Membantu memeriksa hasil ujian.
- 2 A. Meyakinkan orang lain untuk membeli sebuah asuransi.  
B. Menjadi anggota perkumpulan diskusi tentang persoalan kehidupan.
- 3 A. Merancang bentuk bangunan.  
B. Mengajar bahasa Indonesia pada Ibu-ibu yang tuna aksara (buta huruf).
- 4 A. Mendaki gunung.  
B. Membacakan pelajaran untuk orang yang buta.
- 5 A. Menjadi seorang wartawan.  
B. Membantu orang lain, walaupun kita terkadang sibuk.
- 6 A. Mencatat alamat dan nomor telepon dengan rapi.  
B. Menjadi sukarelawan di penampungan korban bencana alam.
- 7 A. Menjadi seorang peneliti ilmiah.  
B. Mengadakan karyawisata untuk orang-orang tidak mampu.
- 8 A. Menjadi seorang guru musik.  
B. Mengantarkan teman/orang tua ke pasar.
- 9 A. Mempelajari struktur gedung bertingkat.  
B. Mengajar anak-anak yang tidak mampu.
- 10 A. Melakukan perhitungan statistik-matematis.  
B. Merawat anak-anak sakit.
- 11 A. Menjaga orang tuli.  
B. Memberikan pendapat di depan umum.
- 12 A. Membuat orang lain menjadi tertarik terhadap sesuatu.  
B. Menjadi tim kampanye salah satu kandidat.
- 13 A. Mendesain iklan.  
B. Menjadi kepala rombongan.



CONTOH REVISI ALAT UKUR KUDER

- 14 A. Melakukan kegiatan berkebun.  
B. Mengumpulkan uang untuk korban bencana.
- 15 A. Menjadi penulis pada sebuah surat kabar.  
B. Memimpin suatu tim kepanitiaan.
- 16 A. Mengetik surat dengan rapi.  
B. Menjadi ketua di sebuah perkumpulan.
- 17 A. Membaca hasil-hasil penelitian terkini.  
B. Meyakinkan orang lain untuk membeli suatu produk.
- 18 A. Belajar menciptakan lagu.  
B. Membujuk orang lain untuk membeli suatu tiket pertunjukan.
- 19 A. Mengetahui cara kerja sebuah lemari besi.  
B. Mencari sponsor/dana untuk mendukung jalannya suatu kegiatan.
- 20 A. Mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan keterampilan berhitung.  
B. Membaca buku tentang kepemimpinan.
- 21 A. Mensosialisasikan penggunaan kompor gas LPG.  
B. Mengikuti kursus menggambar.
- 22 A. Menjadi penengah dalam sebuah peselisihan.  
B. Menggambar sketsa.
- 23 A. Menjadi seniman lukis.  
B. Melakukan pekerjaan di bidang musik.
- 24 A. Berjalan kaki menelusuri pantai.  
B. Menjadi fotografer.
- 25 A. Menjadi penulis (pengarang) buku.  
B. Membuat lukisan.
- 26 A. Mempersiapkan peralatan/perlengkapan untuk suatu kegiatan.  
B. Melukis dengan berbagai media gambar.



CONTOH REVISI ALAT UKUR KUDER

- 27 A. Mengetahui budaya masyarakat di suatu daerah.  
B. Melukis suatu pemandangan indah.
- 28 A. Menjadi pemusik yang terkenal.  
B. Merangkai bunga.
- 29 A. Menjadi ahli bangunan.  
B. Membuat hasil kerajinan tangan dari tanah liat.
- 30 A. Mengutak-atik rumus matematika (soal cerita).  
B. Menjadi seorang pelukis foto.
- 31 A. Mengajarkan keterampilan kepada orang lain.  
B. Bermain bola.
- 32 A. Membaca kesuksesan tokoh-tokoh politik.  
B. Menelusuri gua.
- 33 A. Merancang bentuk-bentuk kata ucapan selamat.  
B. Mengumpulkan tanaman hias.
- 34 A. Melakukan kegiatan berkebun.  
B. Belajar memperbaiki peralatan rumah tangga.
- 35 A. Menulis opini/pendapat mengenai fenomena social.  
B. Menonton acara TV mengenai alam bebas.
- 36 A. Mengetik tulisan (artikel).  
B. Belajar olahraga menyelam.
- 37 A. Mengawasi suatu proses penelitian ilmiah.  
B. Menjadi ahli tumbuhan/hewan.
- 38 A. Menjadi konduktor sebuah orkestra.  
B. Menanam buah-buahan.
- 39 A. Mengikuti kursus montir (perbaikan mesin).  
B. Berenang di sungai.



CONTOH REVISI ALAT UKUR KUDER

- 40 A. Menjumlahkan angka-angka.  
B. *Hiking* (jalan kaki) di sebuah perbukitan.
- 41 A. Menjadi pekerja social.  
B. Membaca buku di perpustakaan.
- 42 A. Menjadi tim penasihat dari suatu organisasi.  
B. Belajar bahasa asing.
- 43 A. Menjadi ahli perancang busana.  
B. Menjadi sastrawan.
- 44 A. Berkemah di alam bebas.  
B. Menulis artikel/cerita pendek.
- 45 A. Membaca cerita/kisah sejarah.  
B. Menganalisis laba-rugi suatu perusahaan.
- 46 A. Merapikan susunan/tumpukan dokumen.  
B. Menulis hal-hal yang dialami sehari-hari.
- 47 A. Membaca teori-teori dari berbagai tokoh.  
B. Menulis pendapat mengenai masyarakat.
- 48 A. Berpartisipasi dalam pertunjukan musik.  
B. Mengarang jalan cerita untuk suatu pertunjukkan.
- 49 A. Mengetahui cara kerja kamera digital.  
B. Belajar menulis cerita.
- 50 A. Mengerjakan soal-soal aritmatika (matematika).  
B. Menulis karangan tentang perilaku manusia.
- 51 A. Membacakan cerita kepada anak-anak.  
B. Membantu memeriksa hasil ujian.
- 52 A. Menjadi juru bicara dari suatu organisasi.  
B. Menyeleksi surat di kantor pos.



CONTOH REVISI ALAT UKUR KUDER

- 53 A. Mendesain sampul majalah.  
B. Mencatat barang masuk & barang keluar, di suatu supermarket.
- 54 A. Olahraga pagi secara rutin.  
B. Membuat daftar pengeluaran (daftar belanja).
- 55 A. Membaca novel.  
B. Mengurus pengiriman barang.
- 56 A. Mencatat alamat dan nomor telepon dengan rapi.  
B. Menjadi sukarelawan di penampungan korban bencana alam.
- 57 A. Berdiskusi dengan teman mengenai suatu konsep.  
B. Mencetak/mem-print dokumen.
- 58 A. Mendirikan sekolah musik.  
B. Mengerjakan administrasi kantor.
- 59 A. Mengutak-atik mesin mobil.  
B. Mengarsipkan surat-surat (dokumen).
- 60 A. Menghitung luas lingkaran.  
B. Menjadi sekretaris di suatu perusahaan.
- 61 A. Melayani orang tua (memasak, mengambilkan makanan).  
B. Mengikuti seminar mengenai peralatan medis.
- 62 A. Membuat orang lain menjadi tertarik terhadap sesuatu.  
B. Mengikuti kursus ilmu pengetahuan alam.
- 63 A. Menggambar pemandangan indah.  
B. Menjadi anggota perkumpulan ahli astronomi.
- 64 A. Bercocok tanam (hobi terhadap tanaman).  
B. Mengadakan percobaan untuk mendapatkan jenis buah-buahan baru.
- 65 A. Menulis artikel untuk dimuat di majalah.  
B. Melakukan penyelidikan tentang jenis obat-obatan baru.



CONTOH REVISI ALAT UKUR KUDER

- 66 A. Menjadi juru tulis (notulen) dalam rapat.  
B. Menciptakan produk makanan baru.
- 67 A. Membaca hasil-hasil penelitian terkini.  
B. Melakukan percobaan terhadap cara pengobatan baru.
- 68 A. Membentuk kelompok band dengan teman-teman.  
B. Menjadi peneliti di sebuah laboratorium.
- 69 A. Belajar tentang sistem peralatan elektronik.  
B. Mencoba membuat barang baru berbahan karet.
- 70 A. Mengikuti kursus matematika.  
B. Mempelajari tentang alat-alat kimia.
- 71 A. Ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan.  
B. Menjadi pemain musik.
- 72 A. Mengikuti kursus untuk menjadi penjual yang sukses.  
B. Bermain alat musik (piano, gitar, drum, dll).
- 73 A. Menjadi seniman lukis.  
B. Melakukan pekerjaan di bidang musik.
- 74 A. Mencoba kegiatan arung jeram.  
B. Mengarang lagu untuk pagelaran musik.
- 75 A. Menjadi editor majalah.  
B. Belajar di sekolah musik.
- 76 A. Belajar menulis/mengetik cepat.  
B. Mengisi waktu luang dengan mendengarkan musik.
- 77 A. Mempelajari konsep-konsep yang sudah dikembangkan para tokoh.  
B. Mengikuti audisi menjadi anggota *band*.
- 78 A. Menjadi pemusik yang terkenal.  
B. Merangkai bunga.



CONTOH REVISI ALAT UKUR KUDER

- 79 A. Mempelajari cara memperbaiki telepon (HP).  
B. Mengikuti perkembangan dalam dunia musik.
- 80 A. Mengajarkan ilmu hitung.  
B. Membuka sebuah toko alat-alat musik.
- 81 A. Menjadi seorang juru rawat.  
B. Mengutak-atik peralatan/mesin.
- 82 A. Menjadi sales dari suatu produk.  
B. Mengikuti kursus membuat robot.
- 83 A. Membuka sekolah seni.  
B. Mempelajari isi mesin komputer.
- 84 A. Melakukan kegiatan berkebun.  
B. Belajar memperbaiki peralatan rumah tangga.
- 85 A. Mengikuti kursus jurnalistik (untuk menjadi reporter).  
B. Melihat sistem kerja mesin-mesin di sebuah pabrik.
- 86 A. Membuat daftar buku/majalah yang dimiliki.  
B. Mempelajari perakitan komputer.
- 87 A. Membaca jenis-jenis binatang langka.  
B. Membetulkan peralatan listrik.
- 88 A. Menguasai beberapa alat musik.  
B. Mengetahui cara kerja sebuah mesin.
- 89 A. Mengikuti kursus montir (perbaikan mesin).  
B. Berenang di sungai.
- 90 A. Menghitung luas suatu ruangan.  
B. Menonton film tentang perakitan mobil.
- 91 A. Menjadi seorang dokter.  
B. Mengerjakan rumus matematika.



CONTOH REVISI ALAT UKUR KUDER

- 92 A. Mengajak orang lain untuk ikut *multi level marketikng* (MLM).  
B. Menganalisis besarnya biaya pengeluaran.
- 93 A. Mengajar melukis.  
B. Menjadi ahli hitung.
- 94 A. Menyiram tanaman.  
B. Menjadi seorang ahli dalam urusan perhitungan pajak.
- 95 A. Membaca cerita/kisah sejarah.  
B. Menganalisis laba-rugi suatu perusahaan.
- 96 A. Merapikan catatan.  
B. Menjadi ahli matematika.
- 97 A. Melakukan percobaan/eksperimen dari teori tertentu.  
B. Menjadi pakar dalam ilmu pasti.
- 98 A. Memperdalam keterampilan di bidang musik.  
B. Menyusun anggaran biaya dan anggaran pendapatan.
- 99 A. Menjadi insinyur (*engineer*).  
B. Mempergunakan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari.
- 100 A. Mengerjakan soal-soal aritmatika (matematika).  
B. Menulis karangan tentang perilaku manusia.